

## **Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga**

Abdul Gina Arrouf Muammarulloh<sup>1</sup>, Umi Halwati<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>12</sup>  
[arrauf555@gmail.com](mailto:arrauf555@gmail.com)<sup>1</sup>, [u.halwati@gmail.com](mailto:u.halwati@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Public Relations is not a cartoon character with a shovel following an elephant in a circus parade. Although sometimes called upon to clean up the mess, effective public relations helps management avoid the mess in the first place (Smith, 2021). Human strategies built by humans can instill trust in the public not only to obtain a positive image. The type of research used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Sources of data collected in this study through interviews, observation, and documentation. While the research location was at MA MINAT in Kesugihan which is in Cilacap district. Public Relations MA MINAT Kesugihan has a very important role for the institution, both in the field of organization and other services. A publicist must be able to create a positive image for the institution so as to form a good public opinion as well. MA MINAT Kesugihan is in the midst of social life, the community will continue to interact and relate directly or indirectly with the surrounding community. In addition to short-term measures of Public Relations processes and results, Public Relations requires indicators and measurements that are useful for identifying, maintaining, and evaluating long-term relationships for scanning the public environment, successful strategies for maintaining relationships, and outcomes.*

**Keywords:** *Approach Model; Public Relations Management; Institutional Image.*

**Abstrak:** *Hubungan Masyarakat bukanlah tokoh kartun dengan sekop yang mengikuti gajah dalam permainan sirkus. Meskipun terkadang diminta untuk membereskan kekacauan, efektivitas Humas membantu mengelola menghindari kekacauan (Smith, 2021). Strategi kemanusiaan yang dibangun manusia dapat menanamkan kepercayaan pada Masyarakat tidak hanya sekedar memperoleh citra positif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan lokasi penelitian ini di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap. Humas di MA MINAT Kesugihan mempunyai peranan yang sangat penting bagi Lembaga, baik dalam bidang Organisasi maupun pelayanan lainnya. Seorang Humas harus mampu menciptakan citra positif bagi Institusinya sehingga membentuk opini publik yang baik pula. MA MINAT Kesugihan*

*terletak di tengah pemukiman Masyarakat, Jadi Masyarakat akan terus berinteraksi langsung maupun tidak langsung di sekitar Lembaga. Hasil dan pembahasan atas penelitian ini berdasarkan indikator dan pengukuran yang bermakna atas identifikasi, pertimbangan, serta evaluasi jangka panjang untuk mengetahui lingkungan masyarakat, kiat sukses serta hasil.*

**Kata Kunci:** Model Pendekatan; Manajemen Hubungan Masyarakat; Citra Lembaga

## Pendahuluan

Sejatinya pendidikan di dunia ini merupakan proses untuk merubah jiwa anak dengan cara mengarahkan dan membimbing potensi yang dimilikinya secara optimal. Tugas pendidikan juga mempersiapkan peserta didik agar mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan bangsa, dan Negara tempat mereka hidup dan melakukan semua aktivitasnya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (*insanul kamil*). Sentuhan pendidikan di yakini mampu membentuk sumberdaya manusia (*human resources*) yang beradab dan berkualitas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya perlu mendapatkan sentuhan manajemen yang baik dan professional, sehingga mampu *survive* dan berdaya saing. Para manajer dan unsur pendidikan lainnya dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di lembaganya. Salah satu manajemen yang dapat digunakan dalam hal ini adalah manajemen humas. Manajemen humas ialah kumpulan dari beberapa ilmu sertadiantaranya adailmu sosial seperti contohnya Ilmu psikologi, politik sosiologi, ekonomi, komunikasi, sejarah, yang melalui perkembangannya, teknologi information sudah menjadi bagian dari Manajemen Humas.<sup>2</sup> Manajemen humas menekankan aspek strategis dan pengelolaan kebijakan, sementara hubungan masyarakat lebih fokus pada komunikasi dan interaksi dengan publik untuk membangun citra positif dan menjaga reputasi organisasi. Meskipun berbeda, keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan organisasi.

Proses komunikasi dari kehumasan dilakukan untuk memberikan informasi atau pesan dan membuat khalayak menerima informasi tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E Syarifudin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Diadit Media, 2011).

<sup>2</sup> Abdul Hadi, "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis," *Jurnal At Ta'lim* 4 (2018): 1-2.

<sup>3</sup> S Rahma, "Strategi Humas dalam Mempertahankan Reputasi PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Melalui Program Corpste Social Responsiibility (CSR)," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, no. 8.5.2017 (2022).

Tujuan utama hubungan masyarakat dengan sekolah adalah mengubah citra umum di masyarakat sehubungan dengan aktifitas baru dalam suatu lembaga pendidikan. Sementara untuk fungsi hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu menumbuh-kembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, baik publik internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kehumasan di dalam lembaga pendidikan secara umum terintegrasi dengan tatakelola manajemen berbasis lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Strategi humas yang dibangun humas dapat menanamkan kepercayaan kepada publik tidak hanya untuk memperoleh citra positif. Tetapi citra positif yang sudah dibangun perlu dipertahankan, karena memiliki pengaruh dengan reputasi lembaga pendidikan. Begitu kepercayaan publik luntur akibat reputasi negatif maka akan sulit bagi lembaga pendidikan untuk memulihkan kepercayaan tersebut.<sup>5</sup>

Jika dikaji terus menerus, maka setiap lembaga pendidikan diharuskan mampu mensinergikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan proses manajerial di lembaganya.<sup>6</sup> Pernyataan ini disebut sebagai pendidikan bersama masyarakat, yaitu lembaga berusaha mengikutsertakan masyarakat di setiap program pemerintah. Hal ini disebabkan karena kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat merupakan tujuan utama lembaga pendidikan itu berdiri.

Namun, melihat realita saat ini yang mana sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat maupun sebaliknya.<sup>7</sup> Hal ini jelas disebabkan oleh banyak faktor, dan idealnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis. Jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat maka ada rasa enggan untuk memberikan aspirasi dari masyarakat kepada lembaga tersebut. Sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik.

---

<sup>4</sup> Vivi Yilifiana dkk., "Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi di SMAN 14 Bone," *Jurnal MAPPESONA* 4 (2021): 67.

<sup>5</sup> Sisilia Herlina, "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Cotra Pemerintahan di Kota Malang," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, no. 3 (2015).

<sup>6</sup> Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 110.

<sup>7</sup> Wuri Annisafitri dan Ahmad Toni, "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1271-78.

Apalagi di era keterbukaan dan teknologi komunikasi informasi seperti saat ini dimana suatu opini dapat dengan cepat berubah menjadi opini publik. Oleh karena itu diperlukan adanya humas yang profesional dalam lembaga pendidikan. Peran dan fungsi praktisi humas diantaranya mengelola opini publik agar tercipta opini publik yang menimbulkan kesan positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Minimnya sinergitas antara lembaga dan masyarakat internal maupun eksternal adalah kurang maksimalnya peran humas dalam sebuah organisasi. Faktor lain adalah tidak ditempatkannya fungsi humas di dalam lembaga pendidikan secara benar.<sup>9</sup> Kesenjangan ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra yang kurang baik lembaga pendidikan. Kegiatan humas yang berada di lembaga pendidikan dapat menyampaikan kesadaran dan pendapat masyarakat yang baik tentang pendirian sekolah dan lembaga pendidikan.

Penelitian dilakukan karena terdapat kesenjangan antara idealisme dan realitas pendidikan, kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, tantangan teknologi dan keterbukaan opini publik, minimnya peran humas dalam manajemen pendidikan, serta relevansi dengan temuan penelitian terdahulu. Kesemua ini mendorong peneliti untuk menganalisis "Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan dalam meningkatkan citra lembaga" guna memberikan solusi pada permasalahan tersebut.

Citra lembaga mencakup persepsi dan pandangan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Ini mencakup reputasi, penilaian kualitas, dan opini umum yang membentuk gambaran mengenai lembaga tersebut. Citra lembaga sangat memengaruhi daya tarik dan kepercayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan di mana pemilihan lembaga menjadi keputusan penting bagi orang tua dan peserta didik. Dalam penelitian ini, citra lembaga menjadi fokus untuk dianalisis dan ditingkatkan melalui pendekatan manajemen hubungan.

Penelitian terdahulu di bidang Manajemen Hubungan Masyarakat, khususnya pada Program Pendidikan Kesetaraan Wustha Al-Fiel di Kabupaten Cilacap, telah memberikan landasan penting. Dalam konteks ini, penelitian tersebut menyoroti strategi dan praktik-praktik yang berhasil dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, terutama dalam konteks program pendidikan kesetaraan. Hubungan antara temuan-temuan penelitian terdahulu ini dan judul "Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan dalam meningkatkan citra

---

<sup>8</sup> Rahmania Utari, "Website Sebagai Media Humas Sekolah," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2013): 82.

<sup>9</sup> Felisa Zubair, Retasari Dewi, dan Ade Kadarisman, "Strategi Komunikasi Publik Dalam Membangun Pemahaman Penerapan PTN-BH," *Profetik Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 76.

lembaga" sangat relevan karena keduanya menitikberatkan pada upaya memahami dan meningkatkan citra institusi pendidikan melalui manajemen hubungan masyarakat.

Analisis "Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan dalam meningkatkan citra lembaga" penting karena memahami bagaimana lembaga pendidikan membangun hubungan positif dengan publiknya. Dengan fokus pada strategi Public Relations, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana MA MINAT Kesugihan menciptakan citra positif agar disukai oleh berbagai pihak. Tema ini dipilih karena pemahaman bahwa citra positif tidak hanya memengaruhi persepsi tetapi juga memengaruhi daya tarik lembaga dan keputusan orang tua dalam memilih tempat pendidikan untuk anak-anak mereka. Analisis ini diharapkan memberikan pandangan yang bermanfaat untuk memahami praktek terbaik dalam manajemen hubungan masyarakat di konteks pendidikan, memberikan kontribusi bagi lembaga sejenis, dan memberikan inspirasi untuk membangun citra positif bagi lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan "Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan dalam meningkatkan citra lembaga." Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan praktik manajemen hubungan masyarakat yang diimplementasikan oleh MA MINAT Kesugihan guna meningkatkan citra lembaga pendidikan tersebut. Adapun tujuan spesifiknya melibatkan pemahaman tentang kegiatan internal dan eksternal, pendekatan operasional, persuasif, edukatif, serta kerjasama yang dilakukan untuk membangun dan memelihara citra positif. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan yang mendalam mengenai upaya lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menciptakan dan memelihara citra lembaga yang positif di mata masyarakat.

Lebih dari itu, *public relations* mengandalkan strategi, yakni agar organisasi disukai oleh pihak-pihak yang berhubungan. Semua tujuan *public relations* menjelaskan bahwa berdirinya *public relations* di sebuah lembaga pendidikan adalah untuk membangun hubungan komunikasi yang baik dengan publik internal dan eksternal.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis ingin menganalisis dan menjelaskan "Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan dalam meningkatkan citra lembaga".

---

<sup>10</sup> Isna Nasution, "Peranan Public Relation Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Hotel Garuda Plaza," *Jurnal Warta* 61 (2019): 139.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bagi John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>11</sup> Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memahami dinamika sehari-hari manajemen hubungan masyarakat di MA MINAT Kesugihan. Wawancara langsung dilakukan dengan staf Humas, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi dan pengalaman terkait upaya citra lembaga. Analisis dokumen, seperti brosur dan laporan kegiatan, digunakan untuk memvalidasi dan menyempurnakan pemahaman tentang strategi manajemen hubungan masyarakat. Pendekatan analisis data melibatkan deskriptif untuk observasi, kualitatif untuk wawancara, dan validasi dokumen untuk mendapatkan gambaran holistik dan akurat tentang praktik manajemen hubungan masyarakat di MA MINAT Kesugihan. Tempat pada penelitian ini di MA MINAT Kesugihan yang beralamat di Jalan Kemerdekaan Timur No. 16 Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53274.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara langsung, dan analisis dokumen. Teknik observasi digunakan untuk memahami dinamika sehari-hari manajemen hubungan masyarakat di MA MINAT Kesugihan. Melalui observasi, penelitian dapat mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan kontekstual tentang praktik manajemen hubungan masyarakat di lembaga tersebut.

Selanjutnya, wawancara langsung dilakukan dengan staf Humas, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi dan pengalaman terkait upaya citra lembaga. Wawancara ini memberikan dimensi kualitatif dan memungkinkan penelitian untuk menggali pandangan dan pengalaman langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan masyarakat di MA MINAT Kesugihan.

Analisis dokumen, seperti brosur dan laporan kegiatan, digunakan untuk memvalidasi dan menyempurnakan pemahaman tentang strategi manajemen hubungan masyarakat yang telah diimplementasikan di lembaga. Dokumen-dokumen ini memberikan dasar faktual yang dapat mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

---

<sup>11</sup> Syamsu, *Metode Penelitian* (Jambi, 2017).

Dalam teknik analisis data, pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode observasi. Analisis deskriptif memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang dinamika sehari-hari manajemen hubungan masyarakat di MA MINAT Kesugihan. Selanjutnya, hasil wawancara dengan staf Humas, siswa, dan orang tua dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi dan pengalaman terkait upaya citra lembaga.

Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk memvalidasi dan menyempurnakan pemahaman tentang strategi manajemen hubungan masyarakat. Dokumen-dokumen ini dijadikan sebagai konfirmasi atau pelengkap terhadap temuan dari observasi dan wawancara.

Kombinasi ketiga metode ini diharapkan memberikan gambaran yang holistik dan akurat tentang praktik manajemen hubungan masyarakat di MA MINAT Kesugihan. Teknik analisis data ini dirancang untuk mencapai pemahaman mendalam tentang dinamika hubungan masyarakat di lembaga pendidikan tersebut.

### **Humas MA MINAT Kesugihan**

Humas MA MINAT Kesugihan sebagai *public relation* adalah sebagai suatu proses komunikasi dua arah atau timbal balik (*two communications*) yang terencana dengan baik dari pihak intern maupun ekstren dalam lembaga pendidikan untuk membuat hubungan yang harmonis yang bertujuan memperoleh umpan balik, opini publik serta *image* yang baik dari masyarakat.<sup>12</sup> Selain itu, tujuan dari humas adalah menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan masyarakat yang berarti bahwa tujuan humas adalah menciptakan, membina serta memelihara perilaku yang baik bagi lembaga pendidikan dengan pihak lain melalui komunikasi sehingga menimbulkan kepuasan bagi semua pihak yang pada akhirnya menciptakan timbal balik.<sup>13</sup>

Dengan adanya manajemen humas, tentu kinerja Humas dapat membantu lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaganya. Akan tetapi, humas dalam sebuah lembaga tidak hanya bertugas untuk publisitas belaka, namun lebih bersifat agar bagaimana pihak lembaga dapat membangun hubungan kerja sama dengan pihak-pihak dari luar lembaga yang berupa *networking*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ainun Fadhillah Handayani Putris dan Muhammad Taufik BK, "Teknik Membangun Hubungan Internal dan Eksternal Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

<sup>13</sup> Abdul Rahmat, (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah* (Zahir Publishing, 2021).

<sup>14</sup> Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan."

*Public relations* atau yang lebih kita kenal sebagai humas memiliki peran dalam sebuah lembaga terutama pendidikan, karena berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen maupun tujuan utama yang ada pada lembaga pendidikan. Fungsi yang paling mendasar tersebut merupakan proses untuk mencapai tujuan pokok dari sebuah lembaga yang pada umumnya berkaitan dengan pemanfaatan berbagai macam sumber daya yang dimiliki dan yang ada di lembaga tersebut.<sup>15</sup>

Kegiatan hubungan masyarakat/pembangunan citra adalah permintaan yang diperlukan untuk lembaga mana pun, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kondisi yang melekat pada fungsinya yang efisien, mampu menyelesaikan hubungan antar manusia yang paling penting. Humas mewakili premis untuk menjalankan aktivitas manajemen dan fungsi proses manajemen. Hanya melalui komunikasi yang efisien, perencanaan dan pemrograman, koordinasi dan kontrol, motivasi, konsultasi dan partisipasi aktif anggota organisasi dapat dilakukan, mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap momen milik aktivitas organisasi didasarkan pada komunikasi yang efisien dan konstruksi citra, sebagai modalitas untuk memfokuskan dan mengkorelasikan upaya.<sup>16</sup>

Humas MA MINAT Kesugihan memiliki peranan yang sangat pokok bagi lembaga, baik dalam bidang organisasi maupun pelayanan yang lain. Seorang *public relation* harus mampu menciptakan citra positif bagi lembaga sehingga membentuk opini publik yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan, kegiatan/ peranan *public relation* MA MINAT Kesugihan dibagi menjadi dua:

1. Kegiatan Internal Humas MA MINAT Kesugihan

Organisasi yang unggul memberdayakan orang dengan memberikan otonomi kepada karyawan dan memungkinkan mereka membuat keputusan strategis. Mereka juga memperhatikan pertumbuhan pribadi dan kualitas kehidupan kerja karyawan.<sup>17</sup> Mereka menekankan saling ketergantungan daripada kemandirian karyawan. Mereka juga menekankan integrasi daripada segmentasi dan mencapai keseimbangan antara kerja sama tim dan upaya individu.

Implikasi dari indikator hubungan ini bagi karyawan juga jelas dan sejalan dengan banyak hal yang diketahui tentang hubungan karyawan. Untuk menjadi paling produktif, karyawan harus

---

<sup>15</sup> Pardjono Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 128.

<sup>16</sup> Monaru dan Victor, "Citra Publik Lembaga: Membangun Sumberdaya," *Jurnal Riset Komunikasi Internasional* 11, no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Imam Aryansah, "Iklim organisasi dan kualitas kehidupan kerja karyawan," *Humanitas* 10, no. 1 (2013): 75.

memperdayai organisasi tempat mereka bekerja.<sup>18</sup> Manajemen menginginkan karyawan yang berkomitmen; seringkali sinonim yang digunakan adalah loyalitas dan identifikasi dengan organisasi.

Kegiatan internal yang dilakukan oleh Humas MA MINAT Kesugihan adalah pengelolaan konten media sosial. Humas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa konten yang diposting di platform media sosial lembaga tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan visi-misi MA MINAT Kesugihan. Mereka secara aktif mengelola dan mengupdate konten-konten tersebut, seperti foto kegiatan siswa, prestasi akademik, acara sekolah, dan berbagai informasi penting lainnya. Dengan mengelola konten media sosial dengan baik, Humas mampu membangun citra lembaga yang positif di mata siswa, orang tua, dan masyarakat umum.

Selain itu, Humas MA MINAT Kesugihan juga melibatkan para siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung citra lembaga. Salah satu contohnya adalah melalui pembentukan tim duta siswa. Tim ini terdiri dari siswa-siswi yang dipilih berdasarkan prestasi akademik dan kepribadian yang baik. Mereka diberi tanggung jawab untuk menjadi perwakilan MA MINAT Kesugihan dalam berbagai acara dan kompetisi di tingkat regional atau nasional. Dalam hal ini, Humas MA MINAT Kesugihan memberikan pelatihan khusus kepada tim duta siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berpidato, dan menghadapi media massa. Dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan ini, citra MA MINAT Kesugihan dapat terbentuk sebagai lembaga yang memiliki siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Selanjutnya, Humas MA MINAT Kesugihan juga mengadakan berbagai kegiatan promosi dan sosialisasi untuk meningkatkan citra lembaga. Dalam hal ini, Humas mempersiapkan presentasi mengenai profil sekolah, program akademik, fasilitas, dan prestasi yang telah diraih. Selain itu, mereka juga mengundang siswa-siswa yang sudah menjadi bagian dari MA MINAT Kesugihan untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengenyam pendidikan di lembaga tersebut. Melalui kegiatan promosi dan sosialisasi ini, Humas berusaha menarik minat calon siswa dan memperkuat citra positif MA MINAT Kesugihan di mata masyarakat.

Dalam kesimpulannya, MA MINAT Kesugihan memiliki pendekatan manajemen hubungan masyarakat yang melibatkan berbagai kegiatan internal. Dalam upaya meningkatkan citra lembaga, Humas MA MINAT Kesugihan mengelola konten media sosial,

---

<sup>18</sup> Ni Made Ita Purnami dan I Wayan Mudiarta Utama, "Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 9 (2019): 5611-31.

melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung citra lembaga, mengadakan kegiatan promosi dan sosialisasi. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, MA MINAT Kesugihan dapat membangun citra positif di mata siswa, orang tua, dan masyarakat umum.

## 2. Kegiatan Eksternal Humas MA MINAT Kesugihan

Mengelola hubungan ini melibatkan aktivitas komunikasi reaktif dan proaktif. Secara reaktif, Humas menanggapi isu-isu publik, krisis dan kekhawatiran, serta pertanyaan dari media dan lembaga sosial lainnya. Secara proaktif, Humas terlibat dalam kampanye dan program yang direncanakan secara sengaja untuk menginformasikan, mempengaruhi atau mengubah perilaku publik sasaran untuk berbagai tujuan strategis.<sup>19</sup>

Kegiatan eksternal reaktif merupakan respons terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar lembaga. Humas MA MINAT Kesugihan memiliki tugas untuk memantau dan menangani isu atau permasalahan yang mungkin muncul dan berpotensi mempengaruhi citra lembaga. Ketika terjadi isu sensitif atau kontroversial yang melibatkan MA MINAT Kesugihan, Humas akan merespons dengan cepat dan efektif. Mereka melakukan komunikasi yang terarah untuk mengklarifikasi fakta, menyampaikan sudut pandang lembaga, dan menangani kekhawatiran atau pertanyaan yang mungkin timbul dari masyarakat atau media. Dalam kegiatan ini, Humas berperan sebagai penghubung antara lembaga dan publik, serta menjaga citra MA MINAT Kesugihan agar tetap positif dan terpercaya.

Selain kegiatan reaktif, Humas MA MINAT Kesugihan juga melakukan kegiatan eksternal yang bersifat proaktif. Maksudnya adalah mereka tidak hanya menunggu situasi atau peristiwa tertentu, tetapi juga aktif dalam menciptakan kesempatan dan mempromosikan citra lembaga. Salah satu contoh kegiatan proaktif yang dilakukan adalah melibatkan MA MINAT Kesugihan dalam komunitas atau jaringan pendidikan yang lebih luas. Humas berusaha untuk menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah lain, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya dalam rangka berbagi pengetahuan, berkolaborasi dalam proyek pendidikan, atau mengadakan kegiatan bersama. Melalui kerjasama ini, MA MINAT Kesugihan dapat memperluas pengaruhnya, membangun reputasi sebagai lembaga yang terbuka dan inovatif, serta memperkuat citra lembaga di kalangan pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

---

<sup>19</sup> rahmita Saleh dan Akbar Abu Thalib, "Penelitian Komunikasi Krisis di Awal Pandemi Covid-19 di Indonesia: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2021).

Dalam kesimpulannya, MA MINAT Kesugihan menggunakan pendekatan manajemen hubungan masyarakat yang melibatkan kegiatan eksternal yang bersifat reaktif dan proaktif dalam upaya meningkatkan citra lembaga. Kegiatan eksternal reaktif meliputi respons terhadap isu atau permasalahan yang muncul, sementara kegiatan eksternal proaktif meliputi penciptaan kesempatan dan promosi citra lembaga. Dengan melakukan kedua jenis kegiatan tersebut, Humas MA MINAT Kesugihan dapat menjaga citra lembaga agar tetap positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperluas pengaruh lembaga di kalangan pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

### **Model Pendekatan Manajemen Hubungan Masyarakat MA MINAT Kesugihan dalam Meningkatkan Citra Lembaga**

MA MINAT Kesugihan berada di tengah kehidupan sosial masyarakat akan terus berinteraksi dan berhubungan secara langsung maupun tidak dengan masyarakat sekitar. Tidak hanya melakukan program kerja Humas saja yang sudah ditetapkan, tetapi lembaga pendidikan juga harus lebih teliti melihat kebutuhan masyarakat.

Setelah melakukan program kerja dengan melalui tahapan-tahapan, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi atau model pendekatan Humas yang tepat. Berikut ini adalah pendekatan yang dilakukan Humas MA MINAT Kesugihan:

#### **1. Pendekatan Operasional**

Pendekatan ini tidak membatasi Humas pada output fungsional komunikasi organisasi seperti rilis berita, situs web, atau iklan. Sebaliknya, pendekatan operasional mempelajari pembentukan makna melalui komunikasi dan sebagai pengembangan hubungan antara kelompok dan organisasi.<sup>20</sup> Komunikasi memungkinkan kedua kelompok dan organisasi untuk bernegosiasi dan mengubah hubungan dengan orang lain. Manfaat dari pendekatan operasional adalah bahwa publik bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Publik tidak diinstrumentasi melainkan mitra dalam proses pembuatan makna.

Kegiatan operasional yang dilakukan adalah pengelolaan komunikasi internal. MA MINAT Kesugihan memastikan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam lembaga berjalan dengan baik dan efektif. Humas berperan dalam menyediakan sarana komunikasi yang memadai, seperti intranet, buletin internal, atau rapat rutin, yang memungkinkan para staf dan guru untuk berbagi informasi, berkoordinasi, dan memberikan umpan balik. Melalui komunikasi internal yang efektif, MA MINAT Kesugihan dapat membangun kerjasama yang harmonis antara berbagai bagian lembaga,

---

<sup>20</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja dkk., "Teori komunikasi," 2014.

meningkatkan keefektifan operasional, dan memperkuat citra lembaga sebagai lembaga yang terorganisir dengan baik.

Selanjutnya, MA MINAT Kesugihan juga melakukan kegiatan peningkatan kualitas pelayanan terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Humas berperan dalam memastikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh lembaga memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Mereka melakukan survei kepuasan, mengumpulkan masukan dan saran dari siswa, orang tua, atau pihak terkait lainnya, dan menganalisis data tersebut untuk melakukan perbaikan. Selain itu, Humas juga aktif dalam memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai program, kegiatan, atau fasilitas yang tersedia di MA MINAT Kesugihan. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan, lembaga dapat membangun kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan citra lembaga.

Selanjutnya, dalam pendekatan operasional, MA MINAT Kesugihan juga memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan lingkungan lembaga. Humas berperan dalam memastikan bahwa lingkungan fisik maupun psikologis di lembaga ini aman dan kondusif bagi siswa dan staf. Mereka berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti pihak keamanan, untuk memastikan keberlanjutan keamanan, mengorganisir pelatihan keamanan dan evakuasi, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif dalam situasi darurat. Selain itu, Humas juga mengelola program pengembangan lingkungan yang ramah siswa, seperti peningkatan fasilitas, taman, atau ruang kreatif. Dengan menerapkan pendekatan operasional yang memperhatikan keamanan dan kenyamanan, MA MINAT Kesugihan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan memperkuat citra lembaga sebagai lembaga yang peduli dan memperhatikan kesejahteraan siswa.

Kesimpulannya, pendekatan operasional dalam manajemen hubungan masyarakat MA MINAT Kesugihan melibatkan pengelolaan komunikasi internal yang efektif, peningkatan kualitas pelayanan, dan perhatian terhadap keamanan dan kenyamanan lingkungan lembaga. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini, MA MINAT Kesugihan dapat meningkatkan pengalaman siswa, membangun hubungan yang harmonis antara berbagai pemangku kepentingan, serta memperkuat citra lembaga sebagai lembaga yang terorganisir dengan baik, peduli terhadap siswa, dan mengutamakan keamanan dan kenyamanan lingkungan.

## 2. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Humas memang mempunyai tugas sebagai pemecah masalah dalam berkomunikasi pada masyarakat maupun institusi dan publik. Dan memang seharusnya humas secara intensif mensosialisasikan

lembaganya secara terbuka dan menyeluruh.<sup>21</sup> Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ronald D. Smith yang berbunyi:

*"... Public relations isn't the cartoon character with a shovel following the elephants in a circus parade. While it sometimes is asked to clean up a mess, effective public relations helps management avoid the mess in the first place".<sup>22</sup>*

*"... Hubungan masyarakat bukanlah karakter kartun dengan sekop yang mengikuti gajah dalam parade sirkus. Meskipun kadang-kadang diminta untuk membereskan kekacauan, hubungan masyarakat yang efektif membantu manajemen menghindari kekacauan sejak awal".*

Persuasi jarang dieksplorasi secara mendalam, persuasi ditempatkan berlawanan dengan negosiasi dan pemahaman tentang Humas dalam pendekatan persuasif berarti sejak awal harus mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi. Melalui komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari lembaga kepada masyarakat yang bersifat mendidik dan memberikan pencerahan dan penjelasan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya. Pada pendekatan ini Humas MA MINAT Kesugihan melakukan pemberian informasi mengenai apa saja yang ada sangkut pautnya dengan MA MINAT Kesugihan.

MA MINAT Kesugihan menerapkan pendekatan persuasif dan edukatif dalam manajemen hubungan masyarakat (Humas) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan citra lembaga. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, mempengaruhi persepsi, dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai MA MINAT Kesugihan. Dalam paragraf ini, akan dijelaskan hasil dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan persuasif dan edukatif oleh Humas MA MINAT Kesugihan.

Pendekatan persuasif melibatkan upaya untuk mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap lembaga. Humas MA MINAT Kesugihan melakukan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pesan yang positif dan menarik bagi masyarakat. Misalnya, mereka mengembangkan materi promosi yang menonjolkan keunggulan lembaga, program pendidikan yang inovatif, prestasi siswa, dan kualitas pengajaran. Humas menggunakan berbagai media, seperti brosur, poster, website, dan media sosial, untuk menyampaikan pesan persuasif ini kepada masyarakat. Mereka juga mengatur pertemuan dengan orang tua siswa, komunitas lokal, atau potensial pemangku

---

<sup>21</sup> Zubair, Dewi, dan Kadarisman, "Strategi Komunikasi Publik Dalam Membangun Pemahaman Penerapan PTN-BH."

<sup>22</sup> Ronald D Smith, *Strategic Planning for Public Realtions*, 6 ed. (New York dan London: Routledge Taylor & Francis Group, 2021).

kepentingan lainnya untuk secara langsung memperkenalkan MA MINAT Kesugihan dan menjelaskan manfaat yang diberikan oleh lembaga ini. Dengan pendekatan persuasif yang efektif, Humas dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dan memperkuat citra MA MINAT Kesugihan sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

Selain pendekatan persuasif, MA MINAT Kesugihan juga menerapkan pendekatan edukatif dalam manajemen hubungan masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai lembaga dan memberikan informasi yang berharga. Humas MA MINAT Kesugihan menyadari pentingnya membangun kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik tentang lembaga ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka mengadakan kegiatan seperti seminar pendidikan, lokakarya, atau diskusi publik yang melibatkan para ahli dan pakar di bidang pendidikan. Dalam kegiatan ini, Humas berperan dalam mengatur agenda, menyebarkan undangan, dan mengelola komunikasi dengan peserta. Mereka juga menghasilkan konten edukatif, seperti artikel, infografis, atau video, yang membahas topik-topik relevan dalam pendidikan. Konten ini dapat dibagikan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk website lembaga, media sosial, atau surat elektronik. Dengan pendekatan edukatif, Humas dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai MA MINAT Kesugihan sebagai lembaga yang kompeten dan terinformasi.

Melalui pendekatan persuasif dan edukatif, MA MINAT Kesugihan dapat meningkatkan citra lembaga dengan memberikan informasi yang akurat, menarik, dan relevan kepada masyarakat. Pendekatan persuasif membantu dalam membangun persepsi yang positif dan menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal lembaga ini. Sementara itu, pendekatan edukatif membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai MA MINAT Kesugihan dan memberikan wawasan yang berharga terkait program pendidikan yang ditawarkan. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memberikan dampak yang kuat dalam membentuk citra lembaga sebagai lembaga pendidikan yang kompeten, inovatif, dan memberikan manfaat nyata kepada siswa dan masyarakat.

Dalam kesimpulannya, pendekatan persuasif dan edukatif menjadi strategi yang efektif dalam manajemen hubungan masyarakat MA MINAT Kesugihan. Pendekatan persuasif mempengaruhi persepsi masyarakat dengan pesan yang positif dan menarik, sementara pendekatan edukatif meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyampaian informasi yang berharga. Melalui kedua pendekatan ini, Humas dapat meningkatkan citra lembaga, menarik minat masyarakat, dan membangun kepercayaan dalam MA MINAT Kesugihan sebagai

lembaga pendidikan yang unggul dan berkomitmen terhadap pengembangan siswa.

3. Pendekatan Kerjasama

Interaksi pemangku kebijakan yang efektif dalam peningkatan citra lembaga akan berlangsung melalui berbagai bentuk interaksi.<sup>23</sup> Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relation*) maupun hubungan ke luar (*eksternal relation*) untuk meningkatkan kerja sama. MA MINAT Kesugihan pun demikian, lembaga bekerjasama dengan berbagai *stakeholder*. Membangun kerjasama internal maupun eksternal.

Dalam upaya meningkatkan citra lembaga, MA MINAT Kesugihan menerapkan pendekatan kerjasama dalam manajemen hubungan masyarakat (Humas). Pendekatan ini melibatkan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Dalam paragraf ini, akan dijelaskan hasil dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan kerjasama oleh MA MINAT Kesugihan.

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan para siswa dan orang tua. MA MINAT Kesugihan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, pertukaran ide, dan partisipasi dalam kegiatan lembaga. Humas berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara lembaga, siswa, dan orang tua. Mereka menyelenggarakan pertemuan rutin, diskusi, atau forum siswa dan orang tua untuk mendengarkan masukan, tanggapan, atau kebutuhan mereka. Dalam kerjasama ini, MA MINAT Kesugihan dapat memahami harapan dan kebutuhan siswa dan orang tua secara lebih baik, meningkatkan kepuasan mereka, dan memperkuat ikatan antara lembaga dengan siswa dan orang tua.

Selain itu, MA MINAT Kesugihan juga menjalin kerjasama dengan masyarakat lokal dan komunitas sekitar. Humas berperan dalam membangun hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan pihak-pihak terkait. Mereka menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan, atau tokoh masyarakat setempat. Kerjasama ini dapat meliputi program-program bersama, dukungan finansial, atau peningkatan aksesibilitas lembaga bagi masyarakat. MA MINAT Kesugihan juga terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kampanye kebersihan, atau program pengabdian masyarakat, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi lembaga dalam masyarakat. Dengan menjalin kerjasama

---

<sup>23</sup> A Rosokhata dan L Sager, "Individual Issues of Economic Security: The Study of The Impact of Changes in Migration Processes on Countries Economic and Innovative Development," *Visnykof Surny Univesity, Economic Series* 1 (2020): 62-74.

yang kuat dengan masyarakat lokal, MA MINAT Kesugihan dapat memperluas jangkauan dan pengaruh lembaga serta membangun citra lembaga yang positif di mata masyarakat.

Kesimpulannya, pendekatan kerjasama dalam manajemen hubungan masyarakat MA MINAT Kesugihan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan citra lembaga. Kerjasama dengan siswa dan orang tua memperkuat ikatan dan kepuasan mereka terhadap lembaga. Kerjasama dengan masyarakat lokal dan komunitas sekitar memperluas jangkauan dan membangun citra positif di mata masyarakat. Melalui pendekatan kerjasama ini, MA MINAT Kesugihan dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan, dan membangun citra lembaga yang kuat dan positif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, MA MINAT Kesugihan telah berhasil menerapkan berbagai pendekatan manajemen hubungan masyarakat (Humas) secara holistik. Pendekatan operasional terfokus pada pengelolaan komunikasi internal, peningkatan kualitas pelayanan, dan perhatian terhadap keamanan dan kenyamanan lingkungan lembaga. Keberhasilan ini terlihat dari hubungan yang harmonis antara staf, guru, dan siswa serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Pendekatan persuasif dan edukatif dilibatkan dalam promosi keunggulan lembaga, program inovatif, dan prestasi siswa. Kegiatan persuasif membantu mempengaruhi persepsi masyarakat, sementara kegiatan edukatif, seperti seminar dan diskusi publik, meningkatkan pemahaman tentang MA MINAT Kesugihan dan pendidikan yang ditawarkan.

Pendekatan kerjasama melibatkan kolaborasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat lokal. Kerjasama ini membantu memahami kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, meningkatkan kepuasan, dan memperkuat ikatan lembaga dengan komunitas. Kerjasama dengan masyarakat lokal juga memberikan dampak positif pada citra MA MINAT Kesugihan di mata publik.

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga pendekatan ini membantu MA MINAT Kesugihan membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks manajemen hubungan masyarakat, MA MINAT Kesugihan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, mempromosikan keunggulan lembaga, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

## **Bibliografi**

- Annisafitri, Wuri, dan Ahmad Toni. "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1271–78.
- Aryansah, Imam. "Iklim organisasi dan kualitas kehidupan kerja karyawan." *Humanitas* 10, no. 1 (2013): 75.
- Hadi, Abdul. "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis." *Jurnal At Ta'lim* 4 (2018): 1–2.
- Hakim, Muhammad Nur. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 110.
- Herlina, Sisilia. "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Cotra Pemerintahan di Kota Malang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, no. 3 (2015).
- Monaru, dan Victor. "Citra Publik Lembaga: Membangun Sumberdaya." *Jurnal Riset Komunikasi Internasional* 11, no. 2 (2021).
- Nasution, Isna. "Peranan Public Relation Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Hotel Garuda Plaza." *Jurnal Warta* 61 (2019): 139.
- Purnami, Ni Made Ita, dan I Wayan Mudiarta Utama. "Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 9 (2019): 5611–31.
- Putris, Ainun Fadhillah Handayani, dan Muhammad Taufik BK. "Teknik Membangun Hubungan Internal dan Eksternal Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Rahma, S. "Strategi Humas dalam Mempertahankan Reputasi PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR)." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, no. 8.5.2017 (2022).
- Rahmat, Abdul. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing, 2021.
- Rosokhata, A, dan L Sager. "Individual Issues of Economic Security: The Study of The Impact of Changes in Migration Processes on Countries Economic and Innovative Development." *Visnykof Surny Univesity, Economic Series* 1 (2020): 62–74.
- Rosyadi, Pardjono. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 128.
- Saleh, Rahmita, dan Akbar Abu Thalib. "Penelitian Komunikasi Krisis Di Awal Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2021).

- Sendjaja, Sasa Djuarsa, Turnomo Rahardjo, Tandiyo Pradekso, dan Ilya R Sunarwinadi. "Teori komunikasi," 2014.
- Smith, Ronald D. *Strategic Planning for Public Realtions*. 6 ed. New York dan London: Routledge Taylor & Francis Group, 2021.
- Syamsu. *Metode Penelitian*. Jambi, 2017.
- Syarifudin, E. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Utari, Rahmania. "Website Sebagai Media Humas Sekolah." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2013): 82.
- Yilifiana, Vivi, Shinta Kharisma Putri, Jumarni, dan Mirna. "Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi di SMAN 14 Bone." *Jurnal Mappesona* 4 (2021): 67.
- Zubair, Felisa, Retasari Dewi, dan Ade Kadarisman. "Strategi Komunikasi Publik Dalam Membangun Pemahaman Penerapan PTN-BH." *Profetik Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 76.